

PRONOMINA BAHASA KADAI

PRONOUN OF KADAI

Noormala

Kantor Bahasa Maluku Utara
Jalan Wijaya Kusuma Nomor 81, Kota Baru, Ternate Tengah, Maluku Utara
Pos-el: noormala.spd@gmail.com

Abstrak

Bahasa Kadai merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Maluku Utara dan dituturkan oleh etnik Kadai. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pronomina bahasa Kadai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, cakap, dan introspeksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan struktural dan metode distribusional dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kadai memiliki pronomina persona, yaitu *aku* 'saya', *io* 'dia', *kami* 'kami', *kito* 'kita', *kou* 'kamu', *ke* 'engkau', dan *matu* 'mereka', pronomina demonstratif, yaitu *yai* 'ini' dan *yo* 'itu', dan pronomina introkatif, yaitu *woi* 'siapa', dan *mansa* 'apa'.

Kata kunci: bahasa Kadai, pronomina, metode distribusional

Abstact

Kadai is one of vernacular language found in North Maluku that spoken by Kadai ethnic. This paper aims at to describe the pronoun of Kadai language. Collective data is done by using observation method, interview method, and evaluation method. Those collective data is then analyzed by structural approachment and distributional method by using basic and continiou technique. The result shows that Kadai has the pronoun of noun, namely aku 'I', io 'she/he/it', kami 'we', kito 'we', kou 'you', ke 'you', dan matu 'they', demonstrative pronoun, namely yai 'this/that' and yo 'those/these', and introgative pronoun, namely woi 'who' and mansa 'what'.

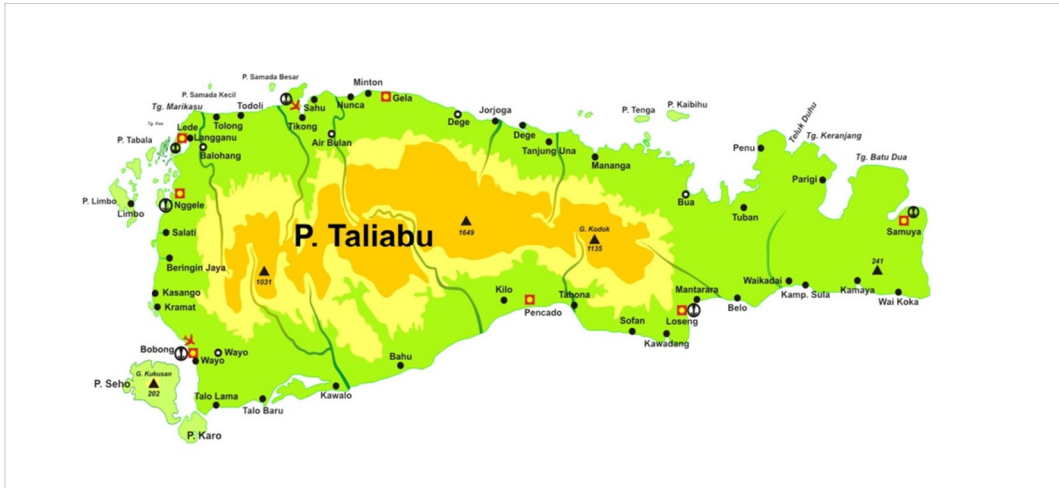
Keywords: Kadai, pronoun, distributional method

1. Pendahuluan

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah menyebut ada 31 di Maluku Utara dan bahasa Kadai (BK) adalah salah satu bahasa daerah yang termasuk disebut di dalam perda tersebut. BK dituturkan oleh etnik Kadai dan wilayah penyebarannya ditemukan di Desa Samuya, Kecamatan Taliabu Timur, Pulau Taliabu.

Di desa Samuya, tercatat ada 354 orang Kadai dari 1134 orang dengan latar belakang etnik yang berbeda, yakni etnik Sula, Buton, Bugis, Flores, Minahasa, dan Jawa. Secara geografis, desa Samuya yang berada di

Kecamatan Taliabu Timur terletak di antara 1^o40'—2^o00' Lintang Selatan dan 124^o52'—125^o20' Bujur Timur. Sebelah utara Kecamatan Taliabu Timur sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Taliabu Timur Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Capalulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Taliabu Utara. Kecamatan Taliabu Timur merupakan daerah pesisir dengan ketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Kepulauan Sula, 2016). Desa Samuya adalah desa yang paling luas daratannya, yakni 325,79 km². Berikut peta Pulau Taliabu:



Gambar: Pulau Taliabu

Kata *Kadai* berasal dari *Kadahi* yang berarti ‘kami dapat’. Namun, seiring perkembangan zaman, kata tersebut mengalami pelesapan menjadi *kadai*. Masyarakat Kadai umumnya mendiami pesisir pantai. Mereka membuat rumah dengan menggunakan kayu yang beratapkan daun *woka*, sejenis daun kering sebagai tempat berlindung. Dalam memenuhi kebutuhannya, mereka tidak hanya menangkap ikan, melainkan bertani dengan menanam jagung, ubi, dan kelapa.

Pada tahun 2015, tim peneliti Kantor Bahasa Maluku Utara telah melakukan penelitian fonologi BK. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada BK terdapat lima vokal, yakni [a], [i], [u], [e], [o], tujuh belas konsonan, yakni [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [r], [s], [t], [w], [y], dua macam diftong yang terdiri atas diftong naik ([ai], [au], [oi], [ou], [ae], [ao], [eu], [ei]) dan diftong turun ([ou], [ua], [ue], [ia], [io], [ie], [ea], [oa]), dan empat jenis struktur kosakata, yakni bersuku dua (VV, VKV, KVV, KVKV, VKVKV, dan KKVKV), bersuku tiga (VKVKV, KVKVKV, dan KVKVKVKV), bersuku empat (KVKVKVKV, KVKVKVV, dan KVKVKVKVV) dan bersuku lima (KVKVKVKVKV dan KVKVKKKVKV).

Berlanjut di tahun berikutnya, yakni penelitian tentang morfologi dan sintaksis BK. Penelitian tersebut membahas tentang kata, bentukan kata, dan kalimat BK. Dari sinilah penulis memandang perlu adanya pembahasan

tentang pronomina BK, yang merupakan bagian dari unsur pengkajian morfologi, untuk ditelaah lebih lanjut dalam tulisan ini.

2. Kerangka Teori

Pronomina adalah segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan (Rohmadi, *et.al*, 2014: 158). Menurut Chaer (2011: 91), kata benda yang menyatakan orang sering kali diganti kedudukannya di dalam pertuturan dengan sejenis kata yang lazim disebut *kata ganti*.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pronomina atau kata ganti adalah kata yang mengacu pada nomina lain. Perhatikan contoh berikut.

- (1) Andi dan Rian pergi ke Mal kemarin. *Mereka* membeli sepatu.
- (2) Paman akan berangkat ke Ternate besok pagi. *Dia* akan mengikuti seminar.

Pronomina *mereka* dan *dia* pada kalimat (1) dan (2) adalah kata ganti. Kata *mereka* merujuk ke *Andi dan Rian* pada kalimat (1) dan kata *dia* merujuk ke *paman* pada kalimat (2) yang disebutkan pada kalimat pertama.

Berdasarkan penggolongan pronomina, menurut Rohmadi, *et al* (2014: 158), dibedakan atas enam kelompok, yaitu pronomina persona, pronomina posesif, pronomina demonstratif, pronomina relatif, pronomina interogatif, dan pronomina intermeitatif.

2.1 Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Peran sintaksisnya adalah sebagai pelaku dalam kalimat. Ada tiga jenis pronomina, yaitu (1) pronomina persona pertama, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang berbicara, (2)

pronomina persona kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara, dan (3) pronomina persona ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Berikut ini tabel pronomina persona dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1
Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	saya, aku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu	kalian, kamu sekalian, Anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya			

2.2 Pronomina Posesif

Pronomina posesif ialah kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Dalam bahasa Indonesia dikenal tiga pronomina posesif, yakni *ku*, *mu*, dan *nya*, *kami*, *kamu*, dan *mereka*.

2.3 Pronomina Demonstratif

Rohmadi, *et al* (2014: 172) mendefinisikan pronomina demonstratif atau kata ganti penunjuk ialah segala hal yang menunjuk letak suatu benda atau yang dibendakan. Pembagian kata ganti penunjuk didasarkan pada letak atau tempat benda, yakni menunjuk letak di tempat si pembicara dengan menggunakan kata *ini* dan menunjuk letak di tempat lawan bicara dengan menggunakan kata *itu*. Hal senada juga dikatakan oleh Putrayasa (2010: 96) yang memaknai kata ganti penunjuk sebagai kata yang menunjuk tempat suatu substansi atau dapat juga mengganti substansi tersebut, yaitu kata *ini* dan *itu*.

Kata penunjuk *ini* dan *itu* memiliki lima fungsi, yakni (1) menjadi penunjuk benda, (2) menjadi penentu atau pembatas, (3) menjadi pengganti benda, (4) memberi penekanan, dan (5) menjadi penunjuk hubungan atau pertalian

(Chaer, 2014: 110). Selain fungsi yang dimiliki, dalam bahasa Indonesia, dikenal juga bentuk pronomina penunjuk tempat, yakni *sini*, *situ*, dan *sana*. Pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah *di*, *ke*, dan *dari* sehingga konstruksi tersebut dapat mengganti pronomina persona.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1993: 62).

Data dalam penelitian ini adalah data primer, yakni korpus bahasa yang diperoleh dari penutur yang menetap di desa Samuya, Kecamatan Taliabu Timur, Pulau Taliabu, berupa kata-kata, ujaran-ujaran dalam bentuk cerita, dan ungkapan. Jumlah penutur yang dijadikan informan sebanyak lima orang dengan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2007: 141), yakni.

- (1) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- (2) Berusia antara 25-65 tahun;
- (3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- (4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP);
- (5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi). Dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- (6) Pekerjaan bertani atau buruh;
- (7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
- (8) Dapat berbahasa Indonesia.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan daftar kosakata Swadesh dan kosakata budaya dasar, alat perekam suara dan video, serta pedoman wawancara sebagai instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode simak (pengamatan/observasi), metode cakap (wawancara), dan metode introspeksi. Metode tersebut menggunakan teknik simak, cakap semuka, catat, rekam, dan pancing.

Analisis data menggunakan pendekatan struktural, yakni mengidentifikasi satuan-satuan dengan memperhatikan bentuk, makna, unsur, struktur, distribusi satuan-satuan itu dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar dan teknik lesap, teknik pindah, dan teknik sisip sebagai teknik lanjutan. Penyajian data dilakukan dengan teknik informal, yaitu data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2014: 123).

4. Pembahasan

4.1 Pronomina Persona

Pronomina persona BK terdiri atas pronomina persona pertama tunggal *aku* ‘aku/saya’, pronomina persona pertama jamak *kami* ‘kami’ dan *kito* ‘kita’, pronomina persona kedua tunggal *kou/ke* ‘kamu/engkau’, pronomina persona ketiga tunggal *io* ‘dia’, dan pronomina persona ketiga jamak *matu* ‘mereka’. Dalam pemakaiannya, persona pertama tunggal *aku* ‘aku/saya’ jika dikonstruksi dengan nomina dan verba, terjadi pelesapan huruf menjadi *a* ‘aku/saya’. Contoh, *aloi* ‘kaki aku’, *anata* ‘mata saya’, *anaha* ‘rumah aku’, *aduka* ‘saya membeli’, *alau* ‘saya pergi’. Begitu pula dengan pronomina persona kedua tunggal,

dalam pemakaiannya, *kou* ‘kamu/engkau’ mengacu pada orang yang sebaya, sedangkan *ke* ‘kamu/engkau’ mengacu pada orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Contoh pronomina persona BK tersaji dalam kalimat di bawah ini

1. *aduka kalambi hino pasar*
‘saya membeli baju di pasar’
2. *kou lau hino gina*
‘kamu pergi ke sawah’
3. *kito dango mbape*
‘kita melihat gunung’
4. *ke ege ndolu*
‘engkau mengangkat batu’
5. *io mine musik*
‘dia mendengar musik’
6. *baba duka akalambi*
‘ayah membelikan saya baju’
7. *mina gata kito*
‘ibu memanggil kita’
8. *uli gabu kou*
‘adik memeluk kamu’
9. *mugufine gata io*
‘nenek memanggil dia’
10. *kalambi yo matu na duka*
‘baju dibeli mereka’

Pronomina persona pada contoh di atas meliputi pronomina sebagai subjek dan pronomina sebagai objek. Pronomina sebagai subjek dalam contoh 1—5, yakni *aduka* ‘saya membeli’, *kou lau* ‘kamu pergi’, *kito dango* ‘kita melihat’, *ke ege* ‘engkau/kamu mengangkat’, dan *io mine/imine* ‘dia mendengar’. Pronomina sebagai objek dalam contoh 6—10, yakni *a* dalam kata *akalambi* ‘saya baju’, *kito* ‘kita’, *kou* ‘kamu’, *io* ‘dia’, *matu* ‘mereka’.

4.2 Pronomina Posesif

Pronomina posesif ialah kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Pronomina posesif selalu menyatakan kepunyaan atau pemilik. Contoh pronomina posesif BK tersaji di bawah ini

11. *ango* ‘saya (milik) hidung’
‘hidung saya’
12. *kito naha* ‘kita (milik) rumah’
‘rumah kita’
13. *kou gina* ‘kamu (milik) sawah’
‘sawah kamu’

14. *matu lage* ‘mereka (milik) perahu’
 ‘perahu mereka’
 15. *io kalambi* ‘dia (milik) baju’
 ‘baju dia’

Pronomina posesif pada contoh di atas merupakan pronomina posesif yang diikuti nomina, yakni *ngo* ‘hidung’, *naha* ‘rumah’, *gina* ‘sawah’, *lage* ‘perahu’, dan *kalambi* ‘baju’.

4.3 Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif pada BK yang menunjuk letak di tempat si pembicara, yaitu *yai* ‘ini’ dan yang menunjuk letak di tempat lawan bicara, yaitu *yo* ‘itu’. Keduanya, *yai* dan *yo*, ditempatkan bebas setelah nomina yang diatasinya. Contoh pronomina demonstratif BK tersaji di bawah ini

16. *yai kayaka* ‘ini obat’
 17. *yai habu* ‘ini tikar’
 18. *yai ndia* ‘ini durian’
 19. *yo mbape* ‘itu gunung’
 20. *yo takalawa* ‘itu laba-laba’
 21. *yo sanga* ‘itu buaya’

Contoh 16—18 merupakan pemakaian pronomina demonstratif yang berfungsi untuk menunjuk benda yang dekat dari pembicara, yaitu *kayaka* ‘obat’, *habu* ‘tikar’, dan *ndia* ‘durian’. Contoh 19—21 merupakan pemakaian pronomina demonstratif yang berfungsi untuk menunjuk benda atau hal yang jauh dari si pembicara, yaitu *mbape* ‘gunung’, *takalawa* ‘laba-laba’, dan *sanga* ‘buaya’. Contoh-contoh tersebut dapat saja ditempatkan bebas setelah nomina yang diatasinya, seperti *yai kayaka* ‘ini obat’ bisa ditempatkan menjadi *kayaka yai* ‘obat ini’, *yo sanga* ‘itu buaya’ bisa ditempatkan menjadi *sanga yo* ‘buaya itu’, dan seterusnya.

Pronomina demonstratif dapat pula berfungsi sebagai penentu atau pembatas benda. Contoh tersebut tersaji di bawah ini

22. *wayo yai huda usu*
 ‘air ini diambil untuk mandi’
 23. *kayaka yai mbarai*
 ‘obat ini pahit’
 24. *naha yo haya*
 ‘rumah itu besar’
 25. *kabi nana yo hino karunga*
 ‘anak kambing itu ada di kandang’

4.4 Pronomina Lain

Pronomina lain (khusus untuk hewan) dalam BK dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

26. *mainina yo iti*
 ‘semut’ ‘itu’ ‘kecil’
 ‘semut itu kecil’
 27. *ule yo nito*
 ‘ular’ ‘itu’ ‘pendek’
 ‘ular itu pendek’
 28. *kaminde yai haya*
 ‘tikus’ ‘ini’ ‘besar’
 ‘tikus ini besar’

4.5 Pronomina Interrogatif

Pronomina interrogatif ialah kata-kata yang digunakan sebagai pembantu di dalam kalimat yang menyatakan pertanyaan. Pertanyaan tersebut dapat mengenai orang, benda, atau keadaan. Dalam BK, untuk menanyakan orang ialah kata *woi* ‘siapa’, untuk menanyakan benda ialah kata *mansa* ‘apa’. Contoh pronomina interrogatif tersaji di bawah ini

29. *woi?* ‘siapa?’
 30. *woi yo?* ‘siapa itu?’
 31. *kalambi yo woi mai?* ‘baju itu untuk siapa?’
 32. *mina ke dendu mansa?* ‘ibu sedang masak apa?’
 33. *uli manuli mansa?* ‘adik sedang menulis apa?’
 34. *kou duka mansa?* ‘apa yang kamu beli?’
 35. *matu yo tano mansa?* ‘apa yang mereka tanam?’

5. Simpulan

BK merupakan bahasa daerah yang memiliki struktur yang sederhana. Pronomina BK umumnya terdiri atas satu dan dua suku kata, seperti *aku* ‘aku’, *kami* ‘kami’, *kito* ‘kita’, *kou/ke* ‘kau/engkau’, *io* ‘dia’, dan *matu* ‘mereka’. Pronomina persona BK meliputi pronomina persona pertama tunggal/jamak, pronomina persona kedua tunggal/jamak, dan pronomina persona ketiga tunggal/jamak. Pronomina persona pertama BK *aku* ‘aku’ dan *kami* ‘kami’ tidak berbeda dengan pronomina persona pertama yang ada dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, pronomina persona

pertama tunggal dalam pemakaiannya terjadi pelesapan menjadi *a* ‘aku’.

Pronomina demonstratif BK, yakni *yai* ‘ini’ dan *yo* ‘itu’, sedangkan pronomina interogatif, yakni *woi* ‘siapa’ yang mengacu pada orang, dan *mansa* ‘apa’ yang mengacu pada benda. Pronomina interogatif BK selain kedua hal tersebut, seperti *kapan*, *bagaimana*, dan *mengapa* masih perlu untuk dilakukan telaah lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Sula. 2016. *Kecamatan Taliabu Timur dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Kepulauan SULA
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Edisi Revisi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Perda Maluku Utara. 2009. *Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah*. Maluku Utara
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama
- Rohmadi, et all. 2014. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press